

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembangunan suatu wilayah atau negara perlu diketahui keadaan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Semakin lengkap dan tepat data mengenai sumber daya manusia yang tersedia, semakin mudah dan tepat pula perencanaan pembangunan yang dilaksanakan.

Kualitas sumber daya manusia merupakan merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan. Hanya dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggilah yang dapat mempercepat pembangunan bangsa. Jumlah penduduk yang besar, apabila tidak diikuti dengan kualitas yang memadai, hanyalah akan menjadi beban pembangunan. Kualitas penduduk adalah keadaan penduduk baik secara perorangan maupun kelompok berdasarkan tingkat kemajuan yang telah dicapai, (Nasir, 2016:23).

Kualitas sumber daya manusia Indonesia menurut jurnal Yunus Mustaqim (2014:9), menerangkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 6 di ASEAN, data ini jelas menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia negara Indonesia masih tertinggal jauh oleh negara-negara tetangga ASEAN, maka dalam jurnal tersebut dijabarkan dalam tabel yang berurutan seperti ini:

Tabel 1.1
Peringkat kualitas sumber daya manusia di ASEAN tahun 2015

No	Negara	Nilai Human Development Index (HDI)
1	2	3
1	Singapura	0,866
2	Brunei Darussalam	0,838
3	Malaysia	0,761
4	Thailand	0,682
5	Filipina	0,644
6	Indonesia	0,617
7	Vietnam	0,593
8	Laos	0,524
9	Kamboja	0,523
10	Myanmar	0483

Sumber: *Yunus Mustaqim (2014:9)*

Melihat keadaan SDM negara ini, pihak pengelola pendidikan harus senantiasa melakukan usaha-usaha peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan, maka sangat diperlukan perubahan pada sistem pendidikan terutama bidang kurikulum, (Hakim, 2017:284). Itu semua dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu sasaran yang tepat adalah pengembangan kurikulum sekolah dasar dan menengah.

Memang pada dasarnya, bukanlah hal yang mudah untuk mengganti sesuatu dengan yang baru, apalagi jika itu menyangkut sebuah sistem maka semua lapisan harus siap berbenah diri dan memulai dari nol, (Ismail, 2017:37). Beberapa alasan perlunya pengembangan KTSP kepada Kurikulum Pesantren adalah sebagai berikut: (1) perubahan proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahun; (2) perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan negara lain relatif lebih singkat, (Ruwiyah, 2015:107-108).

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah usaha dari Madrasah Aliyah untuk menyempurnakan kurikulum Madrasah Aliyah. Kurikulum mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Dan kurikulum seharusnya berperan dan bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (Azkia, 2015:111). Supaya dapat menghasilkan konsep kurikulum yang sesuai keadaan zaman dan mampu membentuk kualitas peserta didik yang dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan globalisasi.

Berkenaan dengan pengembangan kurikulum Oemar, mengemukakan:

“.....Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Oemar juga menyebutkan manajemen pengembangan melewati beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelaksanaan kurikulum.....” (Oemar, 2017:98)

Setelah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 April 2018, Kurikulum Pesantren telah diimplementasikan dan tersebar di Kota Tasikmalaya salah satunya yaitu di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda. Ketika dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal yang sama, menurut kepala MA Persis Benda, beliau mengemukakan sistem kurikulum KTSP dinilai belum mampu maksimal dalam mengembangkan potensi dan minat santri karena terlalu membebani santri dengan mata pelajaran yang padat sehingga pihak Pesantren memutuskan untuk mengembangkan kurikulum MA dengan Kurikulum Pesantren, (Endang, wawancara pribadi, 20 April 2018).

Selanjutnya, beliau mengemukakan bahwa dalam pengembangan kurikulum ini Pesantren mengalami kendala, yaitu belum ada tata kelola manajemen pengembangan kurikulum yang baik dari MA dengan Kurikulum Pesantren,

sehingga belum mampu maksimal dalam mengembangkan pembelajaran di Pesantren, karena harapan dari Pesantren pengembangan kurikulum ini mampu membentuk lulusannya menjadi santri yang handal memiliki pengetahuan yang luas, kuat berdaya saing dan mampu menjadi generasi penerus bangsa, (Endang, wawancara pribadi, 20 April 2018).

Setelah penulis mengidentifikasi masalah dari fenomena di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda, maka dipandang perlu pihak Pesantren untuk mencari solusi dalam mensiasati pengembangan kurikulum MA dengan Kurikulum Pesantren, maka sangat penting dilakukan sebuah proses manajemen pengembangan kurikulum dari mulai merencanakan pengembangan kurikulum, melaksanakan pengembangan kurikulum dan menilai pelaksanaan pengembangan kurikulum, karena dengan pola manajemen kurikulum yang baik maka akan terwujudnya pembelajaran yang baik pula sehingga mampu membina santri yang mampu menjadi sumber daya manusia yang terampil dan memiliki wawasan yang luas dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di kancan global.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren (Penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Persis 67 Benda Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum penulis merumuskan masalah, bagaimanakah manajemen pengembangan kurikulum di Pesantren, maka rumusan masalah tersebut dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda?
3. Bagaimana penilaian pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda?
4. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen kurikulum di Pesantren, maka secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda;
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda;

- c. Mendeskripsikan penilaian pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda;
- d. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda.
- e. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dari proses manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara pemahaman ilmiah maupun secara praktis.

- a. Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam mengemajukan kualitas Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis mengenai pola manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda.

D. Kerangka Pemikiran

Semakin cepatnya arus perubahan global mempunyai pengaruh terhadap semua sisi kehidupan manusia disemua negara termasuk di Indonesia, sisi moral manusia menjadi titik yang lumpuh dari pengaruh perubahan global tersebut,

sehingga efek yang sangat dirasakan adalah terjadi degradasi moral melanda generasi muda.

Pendidikan menjadi senjata yang dinilai efektif untuk dapat menguatkan kembali moral yang rusak. Di lembaga pendidikan Indonesia, pendidikan pondok Pesantren dipandang sebagai sebuah lembaga yang mampu merubah karakter seorang anak menjadi lebih baik dan lebih berkepribadian yang mulia, (Srijatun, 2016:119). Pendidikan menjadi solusi paling ampuh dalam memfilter budaya negatif tersebut. Maka lembaga Pendidikan sangat strategis untuk menyampaikan nilai-nilai positif untuk dapat menggantikan nilai negatif yang datang dari luar. Dalam Lembaga Pendidikan kurikulum menjadi mesin utama penggerak sistem pembelajaran, maka dari itu kurikulum harus semaksimal mungkin disusun untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menjawab tantangan zaman.

Pendidikan adalah bidang yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan hidup manusia supaya tetap eksis dan dapat bertahan; dan kurikulum adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mempunyai peran signifikan menentukan kemajuan peradaban, (Tisna, 2016:13). Mengenai kurikulum Iskandar mengemukakan bahwa kurikulum adalah: program pendidikan yang disediakan sekolah untuk siswa, sementara itu Nasution mengemukakan kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya, (Priyanto, 2006:20).

Kurikulum harus senantiasa dikembangkan melalui langkah-langkah perumusan kurikulum. Maka Oemar Hamalik (2007:142), mengemukakan secara ringkas langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum terdapat tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) penilaian. Ketiga proses tersebut menjadi efisien untuk dapat dilakukan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan dari tingkat RA sampai perguruan tinggi.

Proses pertama dalam mengembangkan kurikulum adalah perencanaan, perencanaan menurut Hamalik (2017:44), adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut: (1) Objektivitas; (2) Keterpaduan; (3) Manfaat; (4) Efisiensi dan efektivitas; (5) Kesesuaian; (Oemar, 2017:152-156). Dengan perencanaan yang rapih dan komprehensif maka akan memudahkan dalam proses pelaksanaan.

Mengenai penjelasan pelaksanaan kurikulum Hamalik mengemukakan bahwa dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

“...Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.....” (Hamalik, 2017:173).

Setelah melalau proses pelaksanaan baik di tingkat sekolah atau tingkat kelas maka sangat perlu dilakukan sebuah proses penilaian kurikulum. Oemar (2017:240), mengemukakan penilaian kurikulum adalah sebuah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan beberapa kategori yang disepakati dan di pertanggung

jawabkan, yang terdiri dari: a) Kategori masukan b) Kategori proses c) Kategori lulusan.

Proses manajemen pengembangan kurikulum dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian. Diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat memilih model pengembangan yang ditawarkan oleh para ahli kurikulum, (Nasir, 2014:276). Suatu lembaga apabila sistem pendidikannya bagus serta penerapan pembelajaran yang profesional maka kualitas outputnya juga bagus, (Tangguh, 2014:10). mampu menciptakan sebuah konsep pembelajaran yang mampu membina peserta didik yang mempunyai kualitas untuk dapat menjawab tantangan arus perubahan global.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai manajemen pengembangan kurikulum Pesantren, telah dikaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Lailial Muhtifah (2013) "*Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat*". (Jurnal Manajemen Pendidikan). Penelitian ini menjelaskan bahwa Lembaga pendidikan memungkinkan dapat menyelenggarakan pembelajaran formal dan nonformal bahkan informal secara sekaligus adalah Pesantren. Dalam sejarahnya, keterkaitan langsung antara lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat bahkan dengan negara telah berlangsung selama kurang lebih empat abad. Hal yang kemudian diperlukan oleh Pesantren adalah merumuskan kurikulum yang jelas yang mampu melingkupi semua bentuk dan lingkungan pendidikan. Upaya tersebut telah dilakukan oleh

Pesantren Al Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat. Penyelidikan ini bertujuan menggambarkan pola pengembangan kurikulum Pesantren tersebut. Metode penyelidikan yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pesantren tetap harus memperhitungkan mutu kurikulum baik dalam tahap perencanaan, pengendalian maupun penguatan.

2. Siti Subarkah (2016) mahasiswa IAIN Purwokerto yang judulnya “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Aqwiya Banyumas*” (Tesis). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam proses manajemen pengembangan kurikulum harus memperhitungkan sekali kualitas proses dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengendalian, sehingga akhirnya akan menghasilkan sebuah kurikulum yang berkualitas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Benda Kota

Tasikmalaya, berfokus pada penelitian manajemen pengembangan kurikulum di Pesantren dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum, sebagai upaya Pesantren membentuk santri yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.



Agar lebih memahami, kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

